



MODEL PANDUAN KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR



Pengarah :
Dr. Muhammad Hasbi

Penanggung Jawab :
Drs. Dadang Sudarman

Tim Pengembang :
Ketua : Drs. Uus Darus Sodli

Anggota :
Henny Nurhendrayani, S.Pd, MM
Mustopa, M.MPd

Kontributor :
SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang
SDN Pesawahan 3 Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia
UPTD SKB Kabupaten Bandung
Yayasan Kerlip Kota Bandung



**Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia dan Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat
Tahun 2016**

ABSTRAK

Pengembangan model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar adalah model yang telah dikembangkan dan diujicobakan oleh tim pengembang Pendidikan Keluarga PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat. Model ini disusun atas dasar pemikiran bahwa program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan formal hendaknya melibatkan orangtua dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan keluarga

Pengembangan model Kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar bertujuan untuk merumuskan penerapan program pendidikan keluarga bagi anak sekolah dasar dengan pelibatan orangtua dalam pelaksanaannya. Dengan disusunnya model ini diharapkan sekolah khususnya Sekolah Dasar dapat melaksanakan program pendidikan keluarga secara utuh dan sinambung.

Model kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar ini telah diujicobakan secara terbatas pada 2 lokasi sekolah yakni SDN Pesawahan Kota Bandung dan SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat. Dengan sasaran peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari orangtua siswa disekolah yang bersangkutan. Ujicoba dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan fasilitator pada pelaku ujicoba

Model ini masih memiliki banyak kekurangan untuk itu perbaikan dan penyempurnaan pada model ini masih terus dilakukan guna perbaikan baik isi maupun bentuknya.

KATA PENGANTAR

Penyusunan Model Panduan Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar adalah dalam rangka pengembangan dan ujicoba model Kemitraan keluarga dengan sekolah dasar tahun 2016. Penyusunan Panduan ini adalah sebagai rujukan para pengelola program pendidikan keluarga menyelenggarakan kemitraan antara keluarga dengan sekolah.

Panduan ini akan diujicobakan pada 2 lokasi ujicoba yakni SDN Pesawahan Kota Bandung dan SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang. Dengan melibatkan peserta didik orangtua yang ada di dua lokasi tersebut. Ujicoba ini akan dilaksanakan selama 4 bulan selama 12 kali pertemuan orangtua.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam ujicoba ini, kami menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang tulus untuk kerjasama dan dukungannya semoga menjadi ibadah bagi kita semua, amiin.

Bandung, November 2016
Kepala,

Dr. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. DASAR	4
C. TUJUAN	5
D. SASARAN	6
E. MANFAAT	6
F. PRASYARAT MODEL	8
G. HASIL YANG DI CAPAI	9
H. RUANG LINGKUP	9
BAB II KONSEP KEMITRAAN DAN PRINSIP KEMITRAAN	
A. PENGERTIAN	10
B. TUJUAN KEMITRAAN	17
C. PRINSIP KEMITRAAN	19

	D. BENTUK KEMITRAAN	20
BAB III	ALUR PELAKSANAAN KEMITRAAN	
	A. PERENCANAAN PROGRAM	24
	B. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN	25
	C. PENYUSUNAN PROGRAM YANG AKAN DILAKSANAKAN	28
	D. PENGORGANISASIAN PROGRAM	38
BAB IV	SUPERVISI DAN EVALUASI ORANGTUA DENGAN SEKOLAH DASAR	
	A. SUPERVISI DAN EVALUASI	45
	B. PROGRAM SUPERVISI	51
	C. TAHAP PELAKSANAAN SUPERVISI	52
	D. PROGRAM EVALUASI	55
	E. PELAKSANAAN EVALUASI	56
BAB V	PENUTUP	60
TESTIMONI		62
DAFTAR PUSTAKA		63

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia belajar anak saat ini disadari atau tidak hanya menjadi milik sekolah saja. Dalam banyak teori perkembangan anak, dikatakan bahwa pendidikan pertama seorang anak dimulai dari keluarga. Dalam perkembangannya, anak kemudian mengenal lingkungan sosial di luar keluarga atau masyarakat dan kemudian memasuki lingkungan pendidikan di sekolah. Ketiga unsur ini: 'keluarga-masyarakat-sekolah', merupakan tiga pihak yang saling mempengaruhi tumbuh kembang anak dan membentuknya menjadi sebuah pribadi dengan karakter uniknya.

Peranan keluarga terhadap anak sangat penting, karena berangkat dari keluarga seseorang mengawali proses sosialisasi untuk tumbuh dan belajar menjadi seorang individu yang siap berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam hal ini sangat menentukan bagaimana anak kedepannya, apakah seorang anak akan berhasil atau tidak tergantung kepada pola asuh yang diterapkan oleh ayah dan ibu dari anak tersebut.

Namun yang terjadi pada saat ini tidak sedikit orang tua memiliki pola pikir bahwa yang harus mendidik anaknya adalah lembaga pendidikan, maka para orang tua menganggap jika pendidikan hanya terjadi di sekolah dan para orang tua mau mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini menandakan bahwa masih kurangnya tingkat kesadaran orang tua/keluarga, masyarakat mengenai keterlibatan orang tua/keluarga dalam pembelajaran anak.

Ki Hajar Dewantara, sejak tahun 1935 mencetuskan bahwa keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat merupakan tri sentra pendidikan. Kemitraan yang baik diantara ketiganya dapat mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Dalam kemitraan itu, pelaku pendidikan di satuan pendidikan dan orangtua di rumah mempunyai peran yang sangat menentukan.

Menyadari pentingnya kerja sama antar ketiganya pihak ini, yakni; satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat perlu berupaya menjalin kemitraan antar ketiganya dengan dimulainya sebuah program kemitraan yang menyatukan antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Program kemitraan ini diwujudkan dalam kerjasama melaksanakan pemberdayaan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan kegiatan ini, diharapkan terjalin kemitraan yang lebih akrab dan harmonis antara ketiga unsur pendidikan sehingga mampu menjadi lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang utuh dan berprestasi.

B. DASAR

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
2. Undang-undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak;
3. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak
4. Undang-undang nomor 9 tahun 2012 tentang konvensi hak anak
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD DAN DIKMAS)
10. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada anak
11. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas JAWA BARAT 2016
12. Program Kerja PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat Tahun 2016

C. TUJUAN

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua dalam menumbuhkan karakter anak dan budaya prestasi
2. Adanya kerjasama yang harmonis dan sinambung antara sekolah dengan orangtua sebagai kesatuan komunitas dalam menumbuhkan karakter anak dan budaya prestasi anak.
3. Sebagai acuan dalam melaksanakan kemitraan bagi pihak sekolah dengan keluarga dan masyarakat.
4. Sebagai referensi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam penyelenggaraan kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat serta organisasi mitra lainnya, sehingga dapat berperan secara optimal dalam mengembangkan dan memaksimalkan fungsi-fungsinya.

D. SASARAN

1. Sasaran utama pengguna panduan ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat.

2. Komite sekolah sebagai mitra kerja satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan kemitraan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi program sekolah dan tindak lanjut kegiatan kemitraan.
3. Dinas Pendidikan provinsi sebagai pembina teknis satuan pendidikan menengah dan pendidikan khusus.
4. Dinas pendidikan Kabupaten/Kota sebagai pembina teknis satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan nonformal.
5. Organisasi mitra lainnya yang bermitra dengan sekolah ketika melakukan kegiatan kemitraan terkait dengan pelaksanaan program pendidikan keluarga sebagai referensi dan untuk diterapkan sesuai dengan tugas dan fungsi kelembagaannya serta keterkaitan dalam melaksanakan kemitraan.

E. MANFAAT

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang sama bagi pelaksana kebijakan, satuan pendidikan formal dan nonformal, organisasi mitra dalam pelaksanaan kemitraan sekolah dasar dengan keluarga dan masyarakat.

2. Agar peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan komite sekolah serta para orangtua mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan keluarga.

F. PRASYARAT MODEL

Model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar yang dilaksanakan masih terbatas pada lokasi ujicoba yakni SDN Pesawahan Kota Bandung dan SDN Cimalaka Kabupaten Sumedang. Untuk itu dalam penerapan model ini pada lokasi lain memiliki prasarat diantaranya adalah :

1. Sekolah Dasar sudah mengikuti sosialisasi tentang program Kemitraan Keluarga dengan Satuan Pendidikan
2. Sekolah Dasar yang memiliki paguyuban orangtua sebagai wadah berkumpulnya orangtua murid dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah.
3. Berkomitmen dalam melaksanakan program kemitraan keluarga dengan sekolah dasar yang bersangkutan.
4. Pelibatan secara aktif penyelenggara sekolah (Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Kelas), komite Sekolah dan Orangtua Siswa.

5. Peran Aktif Aktif Dinas Pendidikan selaku Lembaga Pembina dan Pengedali Mutu Pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga

G. HASIL YANG DI CAPAI

Hasil yang dicapai dalam penerapan model ini adalah :

1. Orangtua memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan program pendidikan keluarga.
2. Sekolah memiliki pemahaman dalam penerapan program pendidikan keluarga khususnya Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar
3. Adanya kemitraan yang harmonis dan sinambung antara satuan pendidikan(Sekolah Dasar) dengan orangtua dalam membangun ekosistem pendidikan keluarga dalam rangka mengembangkan karakter anak dan budaya prestasi.

H. RUANG LINGKUP

Uraian ruang lingkup isi panduan ini, disamping menguraikan tentang garis besar isi panduan juga dijelaskan beberapa istilah dan komponen utama dari proses kegiatan kemitraan, sehingga pengguna memiliki pemahaman yang baik terhadap keseluruhan isi panduan ini. Model Panduan ini berisi tentang

pendahuluan, kerangka konsep, kemitraan keluarga dengan sekolah, evaluasi dan supervisi serta penutup.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB. II

KERANGKA KONSEP KEMITRAAN DAN PRINSIP KEMITRAAN

A. PENGERTIAN

1. Kemitraan pendidikan

Kemitraan secara sederhana dapat diartikan sebagai kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan jalinan kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan dua pihak atau lebih dengan



prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan.

Mengapa kemitraan diperlukan? Seperti yang kita sadari, kita seringkali tidak dapat berjalan sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada banyak keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, kita perlu berbagi sumber daya baik sumber daya manusia berupa tenaga teknis, nara sumber, maupun orang-orang yang memiliki keahlian dibidangnya, serta sarana dan prasarana, dan sumber daya sosial berupa partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pendidikan keluarga. Dengan bermitra seorang atau lembaga memiliki prinsip penting, yaitu saling menguntungkan dan membesarkan. Artinya, dalam kemitraan tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan karena masing-masing pihak memiliki kelemahan dan kekuatan. Maka dengan kelemahan dan kelebihan itu, masing-masing pihak diharapkan akan saling melengkapi yakni pihak yang satu akan mengisi. Secara umum kemitraan dapat diartikan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada asas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

2. Orang tua



Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut bapak dan ibu. Hakekat Orang tua yang bertanggung jawab untuk membantu perkembangan seluruh eksistensi anak. Karena pada dasarnya anak sudah mempunyai potensi, dimana anak pada waktu usia dini belum berdaya untuk berdiri sendiri, oleh karena itu membutuhkan bantuan terutama dari orang tua yang mutlak di perlukannya. Guru dan orang dewasa lainnya, dapat berperan sebagai orang tua psikologis bagi anak. Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu orang tua harus mampu menyediakan keperluan anak dalam pembelajaran untuk

mendapatkan sebuah keberhasilan. Dengan memainkan peranan yang benar dalam mendidik dan mengasuh anak, anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Zakiah (dalam Sa'adulloh, 2006) orang tua disini adalah pertama, bertanggung jawab dalam mendidik atau memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lain di dalam kehidupannya. Kedua, memiliki tugas sebagai pemimpin keluarga untuk mengatur kehidupan anggota keluarganya. Ketiga, menjadi tauladan yang ideal. Keempat, mempunyai tanggung jawab di dalam kehidupan anggota keluarganya baik yang bersifat fisik dan materil maupun mental spiritual.

3. Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk. Menurut para ahli pengertian Keluarga ;

- a. Bailon dan Maglaya, 1978 mendefinisikan; Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah,

perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

- b. Hal lainnya di sampaikan oleh (Zubaidi: 2011) bahwa keluarga sebagai tempat berkumpulnya beberapa orang yang memiliki ikatan dan biasanya sebagai ikatan turunan. Pada umumnya, orang-orang dalam keluarga tersebut disebut ayah/bapak, ibu dan anak. Unsur ini di dinamakan keluarga inti. Dalam susunan keluarga masih terdapat unsur yang lain, seperti kakek, nenek, paman, bibi serta lainnya. Keluarga juga dapat di definisikan sebagai umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota yang mempunyai tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.

4. **Satuan Pendidikan**

Adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

5. Sekolah Dasar

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa



dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

6. Masyarakat

Ralp Linton dalam bukunya "The Study of Man" hal 91 mengemukakan bahwa Masyarakat adalah setiap

kelompok Manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, Sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas. Selain itu masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem di mana sebagian besar interaksi terjadi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut dan merupakan pemangku kepentingan. Hal lainnya pengertian mengenai masyarakat yang diambil dari beberapa ahli adalah dari Coles dan Knowles (2001) mendefinisikan masyarakat sebagai bagian kehidupan individu membentuk komunitas dan budaya.

B. TUJUAN KEMITRAAN

Kemitraan tidak selalu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama. Setiap pihak yang bermitra bisa saja memiliki tujuan masing-masing pihak. Hal terpenting adalah berbagi sumber daya dan saling menguntungkan. Kemitraan yang baik adalah kemitraan yang mampu memberikan keuntungan atau nilai



lebih bagi masing-masing pihak yang bermitra. Nilai ini tidak selalu berwujud uang, tapi bisa juga berbentuk penguatan kapasitas, bertambahnya akses, dan lain sebagainya. Oleh karena itu tujuan pelaksanaan dari kemitraan dengan sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Memberdayakan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam program sasaran terkait dengan peningkatan akses dan mutu pendidikan (Wajar 12 tahun, Revolusi Mental, penguatan Manajemen Berbasis Sekolah, pemenuhan hak anak).
2. Meningkatkan kesadaran bagi orang tua untuk peduli dan terlibat, sadar pendidikan, aktif memberi stimulus, terus-menerus belajar, dan mendampingi anak.

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan kemitraan orang tua.
4. Membangun mekanisme penyebaran model kemitraan orang tua sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal melalui berbagai kanal, sarana dan prasarana.
5. Membangun kemitraan dengan pegiat parenting bagi orang tua dari kelompok yang paling membutuhkan di luar satuan pendidikan sasaran.
6. Penguatan aktor terutama bagi wali kelas, guru BP, Kepala Sekolah, PTK lainnya, dan orang tua.
7. Membangun kanal interaktif yang memanfaatkan sumber daya publik dan dapat diakses secara luas dan mudah.

C. PRINSIP KEMITRAAN

1. Kesamaan hak, kesejajaran dan saling menghargai

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejajaran dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kemitraan.

2. Semangat gotong royong dan kebersamaan

Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong



dan kebersamaan.

Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan

ada

kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan

pendidikan anak atau

peserta didik. Prinsip ini

akan menumbuhkan

keinginan dari semua

pihak untuk

berkolaborasi dan

bersinergi untuk

menciptakan ekosistem

pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar yang

kaya kepada peserta didik.



3. Saling melengkapi dan memperkuat

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua

kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala

keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Untuk itu, perlu

dijalin kemitraan dengan orangtua dan masyarakat

sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

4. **Saling asah, saling asih dan saling asuh**

Prinsip saling asah, saling asih dan saling asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan nilai/norma satu dengan yang lainnya. Serta terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik. Prinsip saling asah, asih dan asuh juga dapat dilakukan oleh orangtua terhaap anak baik disekolah maupun di rumah.

D. BENTUK KEMITRAAN

1. **Penguatan komunikasi dua arah**

Komunikasi dua arah bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga kepada sekolah maupun sebaliknya.

2. **Pendidikan bagi orangtua (parenting education)**

Bentuk kemitraan ini ingin membantu orangtua/wali dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak, termasuk diantaranya adalah dengan mengembangkan

lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan).

3. Kegiatan sukarela

Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.

4. Belajar di rumah

Sekolah mengkomunikasikan orangtua/wali mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah. Orangtua perlu mengetahui apa yang dipelajari disekolah, bukan berarti orangtua harus memahami materi pembelajaran. Dengan adanya komunikasi antara sekolah dan orangtua, peserta didik menjadi terkendali perkembangan prestasi di sekolahnya.

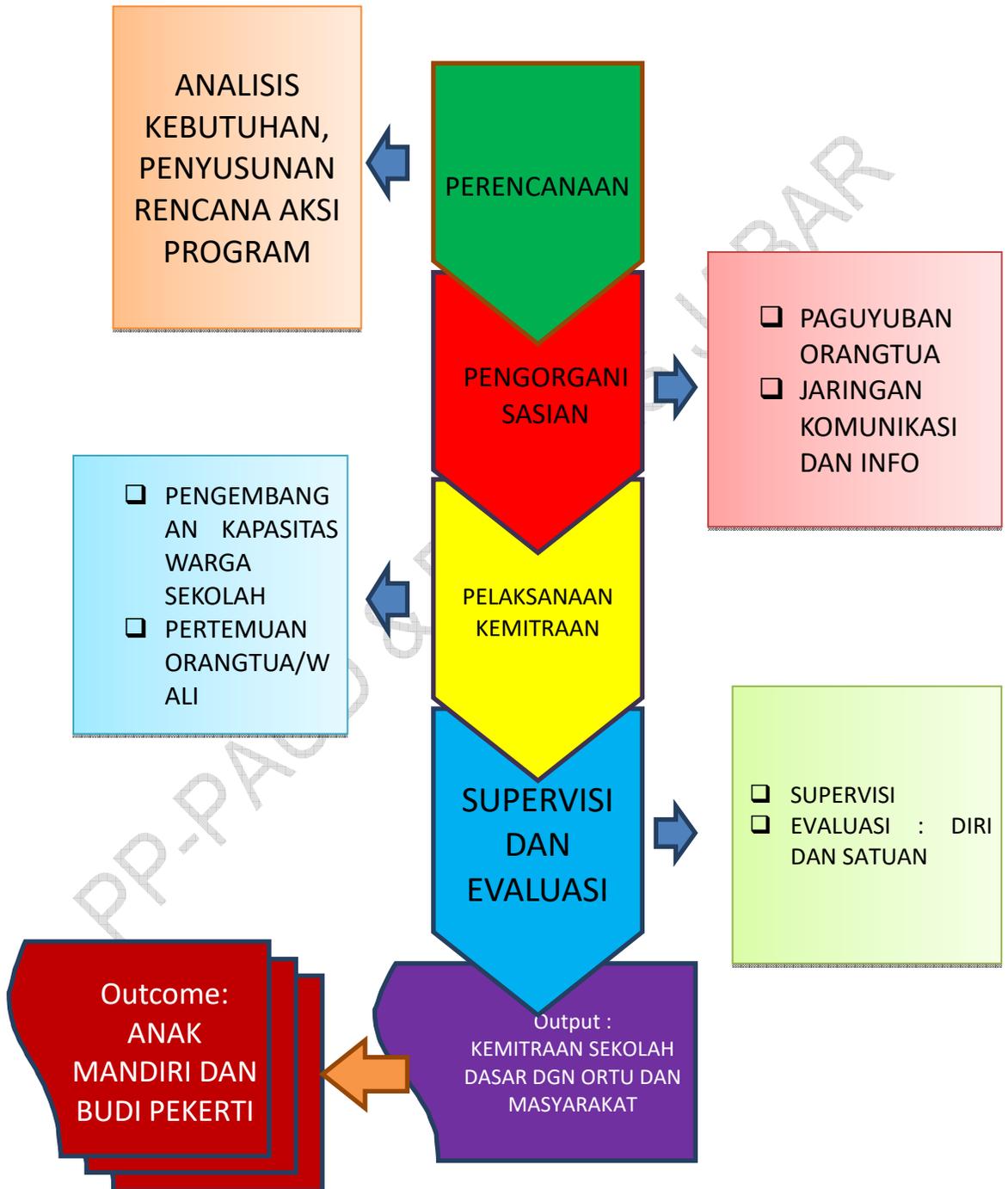
5. Kolaborasi dengan masyarakat

Kemitraan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, ahli pendidikan, pengusaha, profesional dan lembaga yang relevan baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik.

Seperti yang telah dilaksanakan oleh salah satu komunitas di Kota Bandung, yaitu Gerakan Bandung Cinta Keluarga dengan jargon “Keluarga Kuat, Bandung

Juara. Dimulai dari rumah dimulai dari cinta keluarga". Gerakan ini memberikan penyadaran kepada orang tua akan peran penting mereka dalam mengasuh anak, meningkatkan keharmonisan keluarga sehingga dapat menurunkan KDRT, Kenakalan remaja, pembiaran, Women & Child Trafficking. Selain itu juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua mengenai pengasuhan yang tepat agar menghasilkan anak-anak hebat dan juara. Adapun kegiatan berupa seminar interaktif sebagai awalan kegiatan dalam rangka menyeragamkan pemahaman para orang tua serta untuk membangun *awereness*. Langkah selanjutnya dengan *training*/penyuluh parenting kelurahan sebanyak 305 orang yang merupakan kader PKK dan penyuluhan BPPKB Kota Bandung yang mendapatkan keterampilan dasar mengenai parenting dan bagaimana menyampaikannya kepada masyarakat secara menyenangkan.

BAB III
ALUR PELAKSANAAN KEMITRAAN



A. PERENCANAAN PROGRAM KEMITRAAN

Pada perencanaan program ini merupakan langkah-langkah dalam penyusunan



program agar dapat terlaksananya program dengan baik serta untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi

yang ditawarkan dalam kemitraan

seyogyanya mengandung unsur saling memerlukan, saling menguntungkan dan saling memperkuat. Ketiga unsur tersebut dibangun atas dasar kepercayaan yang berlandaskan keadilan, kejujuran dan kebijakan. Pada tahap pelaksanaan harus kita perhatikan metode dan strategi pembelajaran orang dewasa. Karena pembelajaran orang dewasa berbeda dengan pembelajaran pada anak. Kita perlu memahami apa yang dapat mendorong agar orang dewasa mau untuk belajar. Dalam pendidikan orang dewasa perlu adanya keterlibatan langsung dan orientasi belajar berpusat pada kehidupan. Orang dewasa belajar karena adanya suatu kebutuhan, selain itu orang dewasa juga dapat terlibat aktif

apabila mereka merasa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam ide/gagasan

B. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN

Pada identifikasi kebutuhan ini, pihak sekolah merupakan pemegang inisiatif antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah mengidentifikasi apa yang menjadi



kebutuhan dari peserta didik, orang tua/wali. Lembaga sekolah menilai komponen apa saja yang harus ada pada penyelenggaraan program kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah memulai kemitraan dengan menganalisis kebutuhan sebagai berikut :

1. Identifikasi peserta didik, orangtua/ wali, masyarakat dan sekolah dalam kebutuhan program kemitraan yang akan di laksanakan.
2. Identifikasi lingkungan peserta didik, orangtua/wali, masyarakat.
3. Identifikasi potensi orang tua/wali, masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud dilihat dari berbagai

sudut pandang, seperti ekonomi, pekerjaan, keahlian, pengalaman, kepentingan, minat, pekerjaan dan lain sebagainya.

Identifikasi yang dimaksud dalam poin 1 s.d. 3 adalah sekolah melakukan pendataan kepada orangtua peserta didik dalam rangka menggali informasi orangtua yang memiliki keahlian atau hobbi yang dapat dijadikan sumber belajar bagi orangtua dalam proses kegiatan pertemuan orangtua (kelas inspirasi). Identifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan format sederhana yang dapat diisi oleh orangtua.

NO	NAMA ANAK	NAMA ORANGTUA	PEKERJAAN	ALAMAT TINGGAL	KEAHLIAN YANG DIMILIKI
1.	Ahmad	Badrus	Guru	Sukamaju	Motivator pembelajaran
2.	Dst	Dst	Dst	Dst	

4. Merumuskan tujuan program kemitraan yang akan dilaksanakan

Tujuan merupakan kegiatan penguatan keluarga untuk peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku atau kompetensi dalam melaksanakan pendidikan bagi anak dalam keluarganya yang sesuai dengan kebiasaan dan budayanya masing-masing.

Kegiatan pertemuan orangtua yang dilaksanakan hendaknya merumuskan tujuan yang akan disepakati. Dalam merumuskan tujuan program kemitraan dilakukan musyawarah antara sekolah dengan orangtua. Tujuan dirumuskan dengan memuat capaian keberhasilan yang akan di raih dalam melaksanakan program pendidikan keluarga

5. Identifikasi metode dan strategi dalam pelaksanaan program kemitraan

Identifikasi metode dan strategi dalam melaksanakan kegiatan program kemitraan diperlukan sebagai upaya mewujudkan program pendidikan keluarga yang aktif, kreatif, partisipatif dan menyenangkan. Metode-metode yang digunakan hendaknya yang dapat membuat peserta / orangtua senang mengikuti kegiatan tersebut. Metode-metode yang dapat digunakan diantaranya adalah diskusi terfokus, curah pendapat, bermain peran, bedah kasus dan lain-lain.

6. Menetapkan program kemitraan yang akan dilaksanakan

Setelah melakukan identifikasi terhadap potensi, tujuan, metode, strategi dan program, kemudian tetapkan program yang akan dilaksanakan. Program kemitraan keluarga dengan sekolah dapat dilakukan pada saat-saat tertentu dengan melibatkan orangtua (ayah dan Ibu).

Peran paguyuban orangtua/komite sekolah dalam menetapkan program pendidikan keorangtuaan ini sangat penting, sebab program yang dilaksanakan seyogyanya dilakukan oleh paguyuban orangtua, sedangkan sekolah hanya memfasilitasi kegiatan tersebut.

Beberapa program yang dapat dilaksanakan oleh pengelola diantaranya adalah family gathering, kelas orangtua, temu orangtua dan anak, bermain dan belajar bersama orangtua, serta kegiatan lainnya yang mempertemukan orangtua dengan para guru disekolah dalam mengharmoniskan hubungan dalam rangka pendidikan anak-anaknya.

C. PENYUSUNAN PROGRAM YANG AKAN DILAKSANAKAN

Dari hasil identifikasi kebutuhan, selanjutnya menyusun rancangan program kemitraan yang akan di laksanakan. Penyusunan rancangan program dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Adakan musyawarah yang melibatkan orangtua/wali, masyarakat dan pihak sekolah
2. Membuat kesepakatan antara orangtua/wali, masyarakat dengan sekolah mengenai program kemitraan yang akan dilaksanakan.
3. Merumuskan tujuan program dan kegiatan kemitraan bersama orangtua/wali, masyarakat dan sekolah.

4. Penyusunan jadwal pelaksanaan program dan kegiatan kemitraan dapat dalam bentuk seperti pada tabel di bawah ini.

Rancangan Program dan kegiatan kemitraan

No	Tahapan Kegiatan	Pelaksana	Waktu Pelaksanaan	Keluaran
1.	Identifikasi peserta didik, orang tua/wali, masyarakat dan sekolah dalam kebutuhan program kemitraan yang akan di laksanakan	Sekolah (guru, wali kelas) Paguyuban sekolah	Mei- Juni	Data orangtua peserta didik serta program yang akan dilaksanakan
2.	Identifikasi lingkungan peserta didik, orangtua/wali, masyarakat	Guru, wali kelas	Juni	Data tentang kondisi goeografis dan kondisi ekonomi serta sosial peserta didik
3.	Identifikasi potensi orang tua/wali, masyarakat sebagai mitra sekolah	Guru, Walikelas, Paguyuban Orangtua	Juli	Data tentang kompetensi/ keahlian orangtua

4.	Merumuskan tujuan program kemitraan yang akan dilaksanakan	Guru, Walikelas, Paguyuban Orangtua	Juli	Tujuan program kemitraan program
5.	Menetapkan program kemitraan yang akan dilaksanakan	Pengelola, Paguyuban orangtua	Juli	Adanya Program kemitraan dan pertemuan orangtua (family Ghatting)
6.	Kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah	Wali Kelas/Kepala Sekolah/Orangtua/Paguyuban/	Juli	Pengenalan lingkungan sekolah, program belajar dan wawasan sekolah
7.	Pertemuan/Kelas Orangtua	Pengelola, fasilitator, Paguyuban Orangtua	Agustus-Mei	Adanya kelas pertemuan orangtua yang berisi aktifitas kegiatan pendidikan keluarga
8.	Kelas Inspirasi	Wali Kelas/Paguyuban orangtua/Siswa/	Oktober	Memberikan motivasi kepada orangtua dan contoh kepada anak agar memiliki prestasi yang membanggakan

9.	Pentas Akhir Tahun	Guru, Paguyuban Orangtua	Juni	Pemberian penghargaan dan pentas apresiasi seni dan budaya peserta didik
10.	Supervisi dan Evaluasi	Pengelola, Unsur Dinas, Paguyuban Orangtua, Komite Sekolah!	November	Laporan hasil supervisi dan evaluasi pelaksanaan program



Selanjutnya dalam kegiatan pertemuan orangtua, pihak sekolah dengan orangtua/peserta program melaksanakan program pertemuan dengan orangtua

dengan aktifitas yang dapat memberikan pengetahuan sikap dan keterampilan orangtua dalam mengasah, mengasih dan mengasuh anak. Program pertemuan/kelas orangtua yang dapat dilaksanakan dalam program kemitraan keluarga dengan sekolah dasar dijelaskan pada tabel berikut :

NO.	PROGRAM DAN KEGIATAN	NARA SUMBER	WAKTU	KELUARAN
1	Sosialisasi program kemitraan keluarga dengan SD	Unsur Dinas	Pertemuan Ke-1	program kemitraan keluarga dan sekolah
2	Kesehatan dan Gizi Anak	PUSKESMAS/ Ahli gizi	Pertemuan Ke-2	Pemahaman pentingnya kesehatan keluarga dan pentingnya gizi untuk anak
3	Pola Asuh Anak	Pegiat parenting / Instruktur	Pertemuan Ke-3	peningkatan pemahaman tentang pola pengasuhan efektif
4	Komunikasi efektif dalam keluarga	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-4	terjalannya komunikasi efektif dalam keluarga
5	Pendidikan karakter	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-5	pembiasaan-pembiasaan diri yang membangun karakter positif
6	Perkembangan otak anak	Pegiat parenting/ahli nourologi	Pertemuan Ke-6	pemahaman tentang bagaimana peran orangtua dalam membangun perkembangan kecerdasan anak
7	Pencegahan kekerasan pada anak	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-7	pemahaman cara pencegahan kekerasan pada anak (kekerasan fisik/ kejahatan seksual)

8	Tumbuh kembang anak	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-8	meningkatkan minat belajar anak dirumah dan sekolah
9	Mendidik anak di era digital	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-9	penguasaan IT pada orangtua dan pencegahan anak pada penggunaan gadget yang berlebihan
10	Kelas Inspirasi Unjuk Bakat	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-10	mendemotrasikan keahlian orangtua
11	Kelas Inspirasi Unjuk Bakat	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-11	mendemotrasikan keahlian orangtua
12	Terapi bermain pada anak	Pegiat parenting/ Instruktur	Pertemuan Ke-12	meningkatkan ranah kognitif ,afektif, dan psikomotor pada anak.

PROGRAM PERTEMUAN ORANGTUA

Pertemuan/Kelas orangtua dilaksanakan minimal 1 s.d. 2 jam dengan waktu pertemuan minimal 1 minggu sekali dengan melibatkan orangtua siswa. Nara sumber/fasilitator berasal dari orangtua peserta didik, guru setempat, akademisi atau praktisi yang menguasai konten pendidikan keluarga. Kegiatan pertemuan orangtua ini disepakati antara sekolah/guru/wali kelas dengan orangtua. Alangkah baiknya jika pertemuan orangtua ini digagas oleh paguyuban orangtua/ komite sekolah. Sekolah hanya memfasilitasi kegiatan pertemuan orangtua tersebut.



Adapun tema pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan orangtua/kelas orangtua adalah seperti

pada tabel di atas. Inti dari tema pembelajaran tersebut adalah :

1. Sosialisasi program parenting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua tentang program kemitraan yang akan dilaksanakan khususnya terkait dengan kelas orangtua.
2. Kesehatan dan gizi anak. Tema kesehatan dan gizi anak adalah tema yang memberikan pemahaman orangtua tentang pentingnya kesehatan dan gizi bagi anak dalam rangka tumbuh dan kembangnya.
3. Pola Asuh Anak. Mengapa tema ini penting bagi orangtua. Karena pola pengasuhan yang selama ini dilakukan oleh orangtua masih belum optimal bahkan cenderung belum baik. Untuk itu pola asuh yang seyogyanya patut menjadi bahan renungan dan pemahaman orangtua bagaimana sebaiknya menjadi orangtua pada saat ini yang zaman dan kondisi social masyarakatnya sudah berbeda dan berkembang.
4. Komunikasi efektif dalam keluarga. Tema ini membahas tentang bagaimana komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, orangtua dengan orangtua serta anak dengan lingkungan sekitarnya.
5. Pendidikan Karakter. Tema ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tangguh, berbudi pekerti dan berakhlak yang baik. Sebab dengan semakin

berkembangnya jaman, pendidikan karakter pada anak mulai terkikis habis, bahkan terlupakan dilingkungan keluarga. Untuk itu guna menghidupkan kembali karakter baik pada anak, perlu dikuatkan kembali peran dan tanggung jawab orangtua/keluarga dalam membangun karakter anak.

6. Perkembangan Otak Anak. Tema ini diberikan kepada orangtua dalam rangka memberikan penguatan kepada orangtua agar mereka memahami bagaimana caranya agar memiliki kecerdasan yang lebih baik. Aktititas orangtua dirumah hendaknya dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan jamaknya melalui berbagai cara dirumah.
7. Pencegahan kekerasan pada anak. Tema ini diberikan kepada orangtua agar mereka mengetahui ttg bullying(perundungan) yang terjadi baik sebagai pelaku atau korban. Pencegahan terhadap anak dalam perundungan perlu pelibatan semua pihak terutama orangtua bagaimana membentuk anak agar tidak menjadi pelaku atau korban.
8. Tumbuh Kembang Anak. Tema pembelajaran/pertemuan ini adalah memberikan pemahaman kepada orangtua bagaimana memberikan asah, asih dan asuh kepada anak agar tumbuh dan

berkembang menjadi pribadi yang sehat dan kuat baik secara fisik maupun psikis.

9. Mendidik anak di era digital. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini menuntut orangtua untuk lebih selektif. Sebagian kecil anak-anak di kota besar sudah dibekali telepon genggam oleh orangtuanya. Bahkan telepon yang dimilikinya sudah sangat canggih (telepon pintar). Untuk itu penggunaan telepon pintar pada anak haruslah ada dalam pengawasan orangtua.
10. Kelas inspirasi unjuk bakat. Adalah kelas yang memberikan apresiasi kepada orangtua untuk berbagi kepada sesama orangtua baik pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam hal keberhasilan anak. Orangtua dapat berbagi pengalaman dengan orangtua lainnya dalam memberikan motivasi kepada orangtua lainnya agar memiliki semangat dalam mendidik anak di rumah.
11. Terapi bermain pada anak. Kegiatan ini adalah aktifitas bermain bersama antara orangtua dengan anak disekolah. Permainan yang bersifat fun games, atau outing bond, sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik/erat antara orangtua dengan anak. Tema-tema ini dikemas dalam paket bahan pembelajaran dan menjadi pelengkap model ini. Tema-tema pertemuan orangtua dapat

dikembangkan dengan tema-tema lainnya yang dianggap penting bagi peningkatan pemahaman orangtua dalam membentuk pribadi anak yang tangguh.

12. Pentas Kelas Akhir Tahun

Kegiatan ini adalah ajang apresiasi peserta didik dan orangtua dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi serta orangtua hebat. Kegiatan ini diprakarsai oleh paguyuban orangtua dengan melibatkan guru dan kepala sekolah.

Pentas Kelas akhir tahun dapat diisi dengan berbagai aktifitas minat dan bakat peserta didik untuk tampil dalam kegiatan tersebut.

D. PENGORGANISASIAN PROGRAM



Pada pengorganisasian program ini merupakan penentuan dalam menempatkan orang-orang pada setiap program kegiatan kemitraan yang akan dilaksanakan, menyediakan alat-alat

yang diperlukan, menempatkan wewenang secara relatif di delegasikan kepada setiap individu. Pada pengorganisasian

ini lebih kepada SDM, fungsi pengorganisasian setiap individu dan pemimpin organisasi serta mekanisme pengorganisasian dalam program kegiatan kemitraan, antara lain ;

1. Penguatan Dari Fungsi Peran Masing-Masing

- a. Peran orang tua/Keluarga; Peran orangtua atau keluarga adalah pihak yang paling berkepentingan terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu keluarga sebagai pendidik pertama dan utama harus terlibat aktif dalam memajukan pendidikan anak mereka secara proposional, dengan tetap menghargai kelembagaan sekolah. Adapun peran keluarga antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang pola asuh positif yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak, ketersediaan waktu orangtua untuk mendampingi dan berinteraksi dengan anak serta ketersediaan waktu orangtua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah sesuai dengan program yang disepakati
- b. Peran sekolah; Sekolah sebagai pihak penyelenggaraan pendidikan merupakan pihak yang juga bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan yang diselenggarakannya. Keberhasilan tersebut bukan saja diukur dari pencapaian prestasi akademik, tetapi juga tumbuhnya karakter yang

kuat dalam diri anak. Sekolah perlu adanya penyusunan visi, misi dan rencana kerja sekolah bersama guru dan membahasnya bersama komite sekolah, perwakilan siswa, perwakilan orang tua dan tokoh masyarakat sekitar. selain itu menyelesaikan permasalahan sekolah secara terbuka dan pelibatan unsur sekolah.

- c. Pelaksanaan Program Kemitraan; Setelah semua tahap sudah siap dan telah dilakukan, selanjutnya tahap pelaksanaan program kemitraan antara orang tua/wali masyarakat dan sekolah. Pada pelaksanaan ini adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dapat berbentuk pada tingkat kehadiran para peserta program kemitraan dan pemahaman orangtua/wali dan masyarakat dalam memahami tentang penyelenggaraan program kemitraan dengan sekolah. Pada kegiatan inti yaitu berbentuk penyajian materi, penggunaan strategi/ metode belajar, serta motivasi para peserta orangtua/wali. Pada tahap evaluasi yaitu dengan evaluasi hasil yang telah di bahas, evaluasi hasil terlaksananya program kemitraan yang berlangsung pada orangtua/wali dan masyarakat dengan sekolah.

Berikut adalah rangkaian pelaksanaan program kemitraan yang dilakukan oleh sekolah.

- 1) Pengembangan kapasitas warga sekolah.

Pengembangan kapasitas warga sekolah tentang kemitraan antara orangtua/wali, masyarakat diantaranya diskusi membahas tentang hakikat kemitraan, pelibatan semua komponen orangtua/wali masyarakat/pendidik dalam pelaksanaan program kemitraan.

2) Langkah-langkah

- Pihak sekolah menghubungi para orangtua/wali peserta didik.
- Pihak sekolah menjelaskan tentang rencana pertemuan pada tahap ini.
- Pihak sekolah meminta para peserta untuk mengemukakan pendapat mengenai program kemitraan
- Fasilitator/ pihak sekolah menyimpulkan hasil diskusi tentang program kemitraan.

2. Tahapan Kegiatan Pertemuan

- a. Pertemuan dengan pengurus Komite Sekolah
- b. Rapat Orang Tua /Wali Murid
- c. Pembentukan Paguyuban Orang Tua Kelas
- d. Pembentukan Struktur organisasi Paguyuban orang tua kelas
- e. Penetapan pengurus paguyuban orang tua kelas
- f. Penyusunan Rencana Kerja

3. Pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali



Wali kelas berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan orang tua wali murid.

Pertemuan wali kelas dengan orang tua/ wali murid dilaksanakan minimal 3 kali per semester atau 6 kali dalam 1 tahun ajaran, yakni :

- a. Pada hari pertama masuk sekolah di bulan Juli
- b. Menjelang ujian tengah semester 1 di bulan September
- c. Pada hari pengambilan raport semester pertama
- d. Menjelang ujian tengah semester 2 di bulan Maret
- e. Setelah ujian akhir semester 2 di bulan Juni
- f. Pada hari pengambilan raport semester kedua

Pertemuan tersebut dapat ditambah sesuai dengan kesepakatan orangtua. Pertemuan dimaksud adalah dalam rangka memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kelas orangtua/pertemuan orangtua.

Pada jenjang waktu di atas orangtua/wali murid mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah/wali

kelas. Pertemuan tersebut dapat terjalin ketika orang tua/ wali murid mengambil rapot. Pada pertemuan hari pertama masuk sekolah agenda pertemuan ini antara lain :

- 1) Perkenalan antar orang tua (bagi siswa baru)
- 2) Menjelaskan program dan agenda kelas selama satu tahun
- 3) Menjelaskan aturan-aturan sekolah, serta hak dan kewajiban siswa dan orang tua/ wali murid.
- 4) Menjelaskan harapan sekolah atas kerjasama dan dukungan pihak keluarga dalam kegiatan
- 5) Membentuk paguyuban orangtua sebagai wadah komunikasi orangtua/ wali murid.
- 6) Menyepakati teknik komunikasi antar orangtua/ wali murid dengan wali kelas dan siswa.

4. Kegiatan Pelibatan Orangtua

Pada kegiatan pelibatan orangtua ini merupakan kegiatan untuk mengamati kegiatan anak dalam proses pembelajaran ataupun perkembangan anak. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan orangtua/ wali murid antara lain yaitu :

- a. Melibatkan orangtua/ wali murid untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran
- b. Melibatkan orangtua/ wali murid untuk memantau pembelajaran
- c. Keterlibatan dalam program belajar di rumah

Adapun langkah-langkah dalam pelibatan orang tua yaitu :

- Fasilitator / wali kelas menghubungi orangtua/wali kelas untuk pertemuan.
- Fasilitator / wali kelas mendiskusikan hambatan siswa dalam pembelajaran.
- Wali kelas menanyakan bagaimana kondisi keluarga masing-masing dalam membantu anak belajar.
- Wali kelas menjelaskan tentang manfaat pentingnya komunikasi antara anak dan orangtua dalam pembelajaran di rumah.
- Wali kelas menjelaskan mengenai belajar pengembangan kreativitas dalam keluarga.

BAB IV

SUPERVISI DAN EVALUASI

KEMITRAAN ORANGTUA DENGAN SEKOLAH DASAR

A. SUPERVISI DAN EVALUASI

1. Pengertian Supervisi

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru & pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut, Mulyasa [2006] ~ supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, & dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Supervisi dapat diartikan sebagai pengendalian dan pembinaan dalam suatu program atau kegiatan. Supervisi dalam program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di sekolah.

a. Tujuan Supervisi

Secara operasional supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pendidik guna peningkatan kemampuan mereka dalam rangka

mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik yaitu, mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik, potensi intelektual, emosional, sosial, keagamaan, maupun jasmaniahnya.

Sahertian (1981) mengemukakan tujuan supervisi adalah :

- membantu pendidik melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- membantu pendidik dalam membimbing pengalaman belajar siswa
- membantu pendidik dalam menggunakan sumber pengalaman belajar peserta didik
- membantu pendidik dalam menggunakan metode dan alat pelajaran modern
- membantu pendidik dalam memenuhi kebutuhan siswa
- membantu pendidik dalam menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan pendidik itu sendiri
- membantu pendidik dalam membina reaksi mental atau moral kerja pendidik dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
- membantu pendidik di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya

- membantu pendidik agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap, masyarakat dan cara cara menggunakan sumber masyarakat dan seterusnya
- membantu pendidik dan tenaga peandidikan waktu tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

b. Prinsip

Prinsip supervisi merupakan kaidah-kaidah yang harus dijadikan dasar, oleh karena itu harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan kemitraan , maupun di dalam proses pelaksanaan supervisi.

- Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
- Supervisi hendaknya bersifat Kontrukstif dan Kreatif
- Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
- Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.

- Supervisi harus menolong pendidik agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada orang lain

2. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sebagai contoh evaluasi program, kriterianya adalah tujuan dan pelaksanaan program tersebut, apakah tercapai atau tidak, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, jika tidak mengapa terjadi demikian, dan langkah-langkah apa yang perlu ditempuh selanjutnya.

Evaluasi program kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi program dan kemitraan terhadap pencapaian tujuan, baik di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Arikunto (2002: 13), ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing masing komponen.

Beberapa tujuan evaluasi diantaranya, adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
4. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.
5. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek-aspek tertentu

Sehingga tujuan akhir evaluasi adalah memberikan bahan bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang

diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

b. Prinsip Evaluasi

Evaluasi dalam program dapat dikatakan terlaksana secara baik apabila memegang pada prinsip-prinsip, antara lain :

- Berprinsip keseluruhan

Evaluasi dilaksanakan secara keseluruhan yaitu menyeluruh kesemua bagian. Sehingga evaluasi dapat dikatakan baik karena semua pihak yang dievaluasi dapat melaksanakannya semua.

- Berprinsip kesinambungan

Prinsip ini biasanya dikenal dengan prinsip kontinuitas, yang dimaksudkan di sini adalah sebagai suatu evaluasi dapat dikatakan menjadi baik jika evaluasi itu dilakukan secara sambung menyambung dan dilakukan dari waktu ke waktu.

- Berprinsip obyektivitas

Prinsip obyektivitas mengandung makna bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari faktor faktor yang bersifat subyektif.

B. PROGRAM SUPERVISI

1. Tujuan

Tujuan supervisi program kemitraan keluarga adalah untuk:

- Memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di satuan pendidikan (sekolah dasar)
- Memberikan bimbingan, arahan dan pembinaan, serta pendampingan terhadap sekolah untuk meningkatkan kinerja, khususnya berkaitan dengan kemitraan keluarga

2. Prinsip

- Rasa aman, yaitu mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.
- Konstruktif dan Kreatif, yaitu menciptakan suasana supervisi yang menyenangkan agar merasa termotivasi dalam membangun maupun mengembangkan kreativitasnya
- Realistis dan kenyataan sebenarnya, yaitu melakukan supervisi sesuai kondisi yang sebenarnya
- Terlaksana dengan sederhana, yaitu pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara sederhana

- Hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi, yaitu kegiatan supervisi dilakukan secara formal tidak memperlihatkan kedekatan
- Kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
- Tumbuh sendiri tidak tergantung pada orang lain

3. SasaranAspek.

Sasaran aspek supervisi adalah pelaksanaan program dan kemitraan baik di tingkat keluarga,sekolah, dan masyarakat dalam menyelenggarakan kemitraan program pendidikan keluarga.

4. Fungsi dan Peran Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai pembina porogram kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat pada satuan pendididikan (Sekolah Dasar) perlu melakukan supervisi untuk memberikan bimbingan,arahan dan pembinaan,serta pendampingan terhadap sekolah untuk meingkatkan kinerja,khususnya berkaitan dengan kemitraan,dengan memanfaatkan data hasil pengisian instrumen evaluasi diri.

C. TAHAP PELAKSANAAN SUPERVISI

Langkah kegiatan dalam melaksanakan supervisi program kemitraan adalah:

1. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan ada empat hal pokok yang perlu dilakukan pihak supervisor untuk melakukan supervisi program yaitu :

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi
- b. Menyiapkan instrumen supervisi

2. Pelaksanaan

Supervisi program kemitraan keluarga, sekolah dan masyarakat dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan instrumen supervisi.

3. Observasi (Pengamatan)

Pada kegiatan pengamatan, petugas supervisi mengamati dan melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara program kemitraan keluarga untuk mengemukakan masalah dan hambatan dalam melaksanakan kemitraan tersebut jika memerlukan pembinaan. Untuk ini penyelenggara diberi waktu yang cukup agar dapat berpikir dengan sungguh-sungguh masalah apa saja yang perlu mendapatkan pembinaan secara intensif, baik dihadapi sekolah, keluarga dan masyarakat dalam menyelenggarakan program kemitraan keluarga.

4. Instrumen Supervisi

Melalui instrumen dapat diketahui tingkat keefektifan pelaksanaan program pendidikan keluarga di sekolah,

sehingga dapat menjadi tindak lanjut dalam pembinaan serta pendampingan terhadap sekolah dalam meningkatkan kinerja, khususnya pada program kemitraan.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA DI SEKOLAH SASAR

Program : Pengembangan Ujicoba Model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar

Lokasi :

Aspek yang di Supervisi		Belum Sesuai (1)	Sesuai sebagian (2)	Sesuai semua (3)	Catatan
A. PERENCANAAN PROGRAM KEMITRAAN					
1	Melaksanakan analisis kebutuhan				
2	Menyusun rencana aksi program kemitraan				
B. PENGORGANISASIAN					
1	Membentuk paguyuban orang tua/wali				
2	Membentuk jaringan komunikasi dan informasi				
C. PELAKSANAAN					
1	Pengembangan kapasitas warga sekolah				

2	Pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali				
3	Kelas orang tua/wal				
4	Pelibatan orang tua/wali sebagai motivator/inspirator bagi peserta didik				
5	Pentas kelas akhir tahun				
6	Kegiatan/pelibatan orang tua/wali lainnya				
C.	SUPERVISI DAN EVALUASI				
1	Supervisi				
2	Evaluasi diri				

D. PROGRAM EVALUASI

1. Tujuan

Tujuan evaluasi program kemitraan adalah untuk :

- Mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyelenggara kemitraan dalam menerapkan program pendidikan keluarga.
- Mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan kemitraan antara keluarga,sekolah dan masyarakat.
- Memperbaiki dan meningkatkan program kemitraan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga,sekolah dan masyarakat.

2. Prinsip

- *Sistematis* yaitu memperhatikan prosedur dan langkah-langkah yang sudah di tetapkan
- *Komprehensif* yaitu sesuai dengan tujuan evaluasi, mencakup semua aspek pengembangan
- *Berkesinambungan* yaitu pelaksanaan evaluasi dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus.
- *Obyektivitas* yaitu evaluasi dilakukan apa adanya
- *Kebermaknaan* yaitu berarti dan bermanfaat bagi orang tua,sekolah dan masyarakat.

3. SasaranAspek.

Sasaran aspek evaluasi adalah pelaksanaan program dan kemitraan baik di tingkat keluarga,sekolah, dan masyarakat

atau komite sekolah dalam menyelenggarakan kemitraan program pendidikan keluarga.

4. Fungsi dan Peran Sekolah

Sekolah sebagai pengendali kemitraan perlu mengembangkan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian tujuan kemitraan yang telah ditetapkan bersama dan selanjutnya dilakukan evaluasi diri yang mencakup keluarga dan sekolah.

E. PELAKSANAAN EVALUASI

Langkah kegiatan dalam melaksanakan evaluasi program kemitraan adalah:

1. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan ada empat hal pokok yang perlu dilakukan pihak sekolah atau penyelenggara program yaitu :

- Menyiapkan instrumen evaluasi diri bagi keluarga dan sekolah
- Menentukan metode evaluasi penyelenggaraan program

2. Pelaksanaan

Evaluasi penyelenggaraan program kemitraan keluarga, sekolah dan masyarakat dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan instrumen evaluasi.

3. Observasi (Pengamatan)

Pada kegiatan pengamatan, penyelenggara program mengamati dan mencatat aktifitas kegiatan penyelenggaraan program kemitraan yang melibatkan sekolah, keluarga dan masyarakat diawali dari pertemuan hari pertama wali kelas dengan orang tua sampai dengan kegiatan pentas kelas.

4. Instrumen Evaluasi Diri

Instrumen evaluasi diri yang mencakup keluarga dan sekolah merupakan alat perekam hasil pengamatan terhadap pelaksanaan program kemitraan. Melalui instrumen dapat diketahui tingkat keefektifan dalam implementasi kemitraan diantara sekolah, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan berbagai rencana dan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga, sekolah dan masyarakat. Instrumen evaluasi ini diberikan kepada orang tua dan sekolah selaku penyelenggara program.

**INSTRUMEN EVALUASI DIRI KELUARGA
PROGRAM KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR**

Nama Peserta Didik :
Pendidikan :

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI				KET
		SL	KD	JR	TP	
1.	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya					
2.	Anak terbiasa sarapan/makam sebelum bernagkat sekolah					
3.	Anak terbiasa berpamitan saat mau berangkat sekolah					
4.	Orang tua selalu memberitahu wali kelas saat anak tidak masuk sekolah (dapat melalui telepon/SMS atau cara lain)					
5.	Keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama,misalnya memberitahu saat pulang terlambat,menentukan jam belajar,dan lain sebagainya					
6.	Orang tua memiliki nomor kontak kepala sekolah,guru/wali kelas, dan ketua komite, yang memungkinkan orang tua segera menghubungi pihak sekolah jika ada sesuatu yang diperlukan					
7.	Orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak					

8.	Keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman				
9.	Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah,makan,rekreasi)				
10.	Orang tua selalu hadir pada kegiatan di sekolah				

Pernyataan Orangtua

Keterangan :Orangtua

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang (60% dilakukan)

JR : Jarang (40%dilakukan)

TP: Tidak Pernah

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB V

PENUTUP

Strategi program kemitraan dengan sekolah, keluarga dan masyarakat ini disusun untuk diterapkan pada Model Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dasar. Diharapkan dengan terjalannya kemitraan antara orangtua/wali dengan pihak sekolah. Sehingga dapat membantu adanya lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang utuh dan berprestasi. Kemitraan yang berkesinambungan antara sekolah dasar dan keluarga menjadi sangat penting mengingat perkembangan jaman yang semakin kompleks membutuhkan peran orangtua dan sekolah dalam membangun generasi di masa yang akan datang.

Panduan kemitraan orangtua dengan sekolah dasar ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan program keorngtuaan yang ada di sekolah. Tentunya penerapan panduan ini di lapangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Panduan bagi pengelola dan orangtua ini disusun dalam rangka pengembangan dan ujicoba model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar yang dikembangkan oleh PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat guna melengkapi juknis yang telah diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Ditjen PAUD dan DIKMAS.

Panduan ini tentunya masih perlu rujukan dan kajian lebih lanjut dalam penyempurnaannya. Untuk itu tidak tertutup kemungkinan kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan guna



penyempurnaan pengembangan selanjutnya. Terutama perbaikan dari lapangan.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

Testimoni

Dengan terselenggaranya uji coba model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan khususnya di lingkungan SDN Pasawahan kota Bandung, tentunya telah memberikan banyak dampak positif terutama dalam hal kerjasama antara orang tua dengan guru ataupun pihak sekolah. Model ini telah memberikan gambaran serta arahan bagi orang tua dan sekolah bagaimana seharusnya kedua belah pihak bermitra demi keberhasilan siswa. Respon positif dari orang tua siswa juga menjadi sebuah gambaran yang menunjukkan bahwa orang tua sedianya memang membutuhkan ruang untuk berbagi pengalaman serta mendapatkan sosialisasi dan pendampingan dalam hal perkembangan putra-putrinya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Kami sangat berterima kasih kepada PP-PAUD dan DIKMAS JAWA BARAT yang telah memberikan kesempatan kepada sekolah kami untuk bisa menjadi bagian dari penyelenggaraan uji coba model ini dengan memberikan banyak arahan dan pendampingan tentang pendidikan keluarga khususnya kepada orang tua/wali murid di SDN Pasawahan kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Aqib, Z. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD ((Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia

Sa'adulloh, U. (2006). *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi->

<http://wimaogawa.blogspot.co.id/2016/05/buku-kemitraan-sekolah-dengan-keluarga.html>

Suryadi , A. 2012. Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan. Bandung : widya pustaka.

Suryadi , A. 2014. Pendidikan Indonesia menuju 2015. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Petunjuk teknis Kemitraan Sekolah Dasar dengan Keluarga dan Masyarakat. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2016.

Petunjuk Teknis Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan Dan Masyarakat Di SD. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga; Jakarta, Oktober 2015.

[http://www.pondokindahdonbosco.com/program-kemitraan-sekolah-keluarga-dan masyarakat/](http://www.pondokindahdonbosco.com/program-kemitraan-sekolah-keluarga-dan-masyarakat/)

<http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html>

<http://pendidikankeluargaindonesia.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html>

PP-PAUD & DIKMAS JABAR